

## Analisis Gaya Kepemimpinan Ketua Panwaslu Kecamatan Winong Dalam Pilkada Serentak 2024

Danny Akbar Nugraha<sup>1</sup>,

Tri Rahayu Puji Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Terbuka

<sup>2</sup> Tutor Program Studi Manajemen, Universitas Satu Nusa

e-mail: akbardanny91@gmail.com

### Abstract

*A The 2024 Simultaneous Regional Head Election (Pilkada) is an important event in Indonesian democracy that requires resilient and adaptive leadership to ensure the election process is honest and transparent. This study analyzes the leadership style of the Head of Winong Sub-district Panwaslu during the 2024 Simultaneous Regional Election. Using a qualitative approach, this study explores the leadership strategies applied, the challenges faced, and their impact on the effectiveness of election monitoring. The results show that the Panwaslu Chair applies a transformational leadership style that prioritizes community involvement and proactive problem solving. The findings emphasize the importance of leadership adaptability in managing election dynamics and maintaining election integrity.*

**Keywords :** leadership style, Panwaslu, Simultaneous Pilkada, Winong, electionsupervision

### Abstrak

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak 2024 merupakan peristiwa penting dalam demokrasi Indonesia yang membutuhkan kepemimpinan yang tangguh dan adaptif untuk memastikan proses pemilu berjalan jujur dan transparan. Penelitian ini menganalisis gaya kepemimpinan Ketua Panwaslu Kecamatan Winong selama Pilkada Serentak 2024. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi strategi kepemimpinan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap efektivitas pengawasan pemilu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketua Panwaslu menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang mengutamakan keterlibatan masyarakat dan pemecahan masalah secara proaktif. Temuan ini menekankan pentingnya adaptabilitas kepemimpinan dalam mengelola dinamika pemilu dan menjaga integritas pemilu.

**Kata Kunci :** gaya kepemimpinan, Panwaslu, Pilkada Serentak, Winong, pengawasan pemilu

## 1. PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak 2024 merupakan peristiwa penting dalam demokrasi Indonesia, yang melibatkan berbagai pihak untuk memastikan proses pemilihan umum berjalan dengan jujur, adil, dan transparan. Dalam hal ini, Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan (Panwaslucam) memegang peran vital dalam menjaga integritas dan kualitas pelaksanaan pemilu di tingkat kecamatan. Kepemimpinan adalah bagian penting dari organisasi. Sumber daya suatu organisasi menentukan keberhasilannya. Faktor lain yang sangat penting adalah faktor kepemimpinan; peran utamanya adalah mendorong orang lain untuk mencapai tujuan. Melakukan diagnosis organisasi dan melakukan perubahan secara terencana dikenal sebagai pengembangan organisasi. Usaha pengembangan organisasi harus diawasi oleh pemimpin.

Di wilayah Kecamatan Winong, peran Ketua Panwaslu Kecamatan Winong menjadi sorotan utama karena posisinya yang strategis sebagai pemimpin tim pengawas pemilu. Tugas utama Ketua Panwaslu meliputi pengelolaan tim, koordinasi dengan stakeholder lokal, serta penyelesaian konflik yang mungkin muncul selama proses pemilu. Kompleksitas tugas ini menuntut kepemimpinan yang tangguh, adaptif, dan mampu menginspirasi tim untuk bekerja secara efektif dalam situasi yang sering kali penuh tekanan. Gaya kepemimpinan Ketua Panwaslu sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan. Dalam konteks Pilkada Serentak 2024, dinamika politik lokal, keterbatasan sumber daya, dan partisipasi

masyarakat yang beragam menjadi tantangan yang memerlukan pendekatan kepemimpinan yang tepat. Berdasarkan pengamatan awal, gaya kepemimpinan transformasional, yang menitikberatkan pada motivasi, komunikasi yang efektif, serta pemberdayaan anggota tim, tampaknya relevan dalam konteks ini.

Penelitian (Waedoloh et al., 2022) membahas tentang gaya kepemimpinan dan karakteristik pemimpin yang efektif. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada delapan karakteristik kepemimpinan yang ideal, yaitu: jujur, cerdas, bertanggung jawab, visioner, adil, disiplin, inisiatif, dan lugas. Penelitian (Waedoloh et al., 2022) menggunakan metode studi literatur dan observasi dari penelitian sebelumnya. Gaya kepemimpinan yang efektif harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Ada tiga gaya kepemimpinan utama yang dibahas: otoriter, demokratis, dan *laissez-faire*. Kepemimpinan demokratis dianggap paling efektif dalam banyak situasi karena melibatkan partisipasi aktif dari anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pemimpin yang ideal sangat penting untuk keberhasilan organisasi. Pemimpin yang memiliki karakteristik seperti jujur, cerdas, dan bertanggung jawab cenderung lebih berhasil dalam memimpin organisasi. Selain itu, gaya kepemimpinan yang demokratis lebih efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.

Penelitian (Rosmala, n.d.) membahas hubungan antara gaya kepemimpinan ketua umum dengan kinerja karyawan di KSU Tandangsari, Sumedang, Jawa Barat. Gaya kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dan mencapai tujuan organisasi. Menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Responden dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*, dengan total 31 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan cenderung demokratis, dengan tingkat gaya kepemimpinan tinggi sebesar 58,10%. Tingkat kinerja karyawan juga termasuk tinggi dengan persentase responden sebesar 77,40%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan dengan kinerja karyawan di KSU Tandangsari, dengan koefisien korelasi (*rs*) sebesar 0.717. Ini berarti semakin demokratis gaya kepemimpinan ketua umum, semakin tinggi kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Heti Bolangitan & Ceria Pasaribu, 2023) membahas gaya kepemimpinan Ketua Pengelola dalam meningkatkan kinerja tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Charity Tomohon. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh ketua pengelola sangat efektif dalam meningkatkan kinerja tutor. Ketua pengelola tidak melakukan diskriminasi dalam pembagian tugas dan gaji, memberikan penghargaan dalam bentuk pujian, menyediakan pelatihan untuk mengasah keterampilan tutor, dan memberikan tanggapan atas kendala yang dialami para tutor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang adil dan terbuka dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis, serta meningkatkan kinerja tutor secara signifikan.

Sedangkan penelitian oleh (Azizah & S. Putri, 2022) membahas tentang menganalisis gaya manajerial dan kepemimpinan Ketua Karang Taruna RW 02 tahun 2021. Dasar teori yang digunakan adalah teori empat sistem gaya kepemimpinan dari Rensis Likert, yang mencakup sistem otoriter hingga pengajak-serta. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua Karang Taruna RW 02 adalah gaya pengajak-serta, yang memungkinkan komunikasi terbuka dan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi. Gaya kepemimpinan ini dianggap ideal karena menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif, serta meningkatkan kinerja anggota organisasi secara keseluruhan.

Penelitian oleh (Nurramadhania, 2023) menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dasar teori yang digunakan mencakup konsep-konsep utama dalam manajemen SDM, seperti rekrutmen,

pelatihan, pengembangan, dan motivasi karyawan. Pembahasan penelitian ini dilakukan melalui analisis data dan tinjauan literatur, yang menunjukkan bahwa praktik-praktik pengelolaan SDM yang baik, termasuk penggunaan teknologi modern, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara efektivitas pengelolaan SDM dan pencapaian tujuan organisasi, serta memberikan wawasan berharga bagi praktisi SDM dan pemimpin organisasi dalam upaya meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Penelitian oleh (Redaksi, 2022) membahas pentingnya pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dasar teori yang digunakan mencakup konsep-konsep utama dalam manajemen SDM, seperti rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan motivasi karyawan. Pembahasan penelitian ini dilakukan melalui analisis data dan tinjauan literatur, yang menunjukkan bahwa praktik-praktik pengelolaan SDM yang baik, termasuk penggunaan teknologi modern, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara efektivitas pengelolaan SDM dan pencapaian tujuan organisasi, serta memberikan wawasan berharga bagi praktisi SDM dan pemimpin organisasi dalam upaya meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Umumnya Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena gaya kepemimpinan Ketua Panwaslu Kecamatan Winong. Kecamatan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu wilayah yang terlibat dalam Pilkada Serentak 2024. Subjek penelitian meliputi Ketua Panwaslu Kecamatan Winong, anggota tim pengawas pemilu, serta stakeholder terkait seperti tokoh masyarakat dan perwakilan partai politik lokal. Pendekatan ini memberikan ruang untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan, tantangan yang dihadapi, serta peran Ketua Panwaslu dalam memastikan proses demokrasi yang transparan dan akuntabel.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif dari Ketua Panwaslu dan tim pengawas mengenai strategi dan tantangan dalam pengawasan pemilu. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan tugas pengawasan di lapangan, sementara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan pengawasan, regulasi, serta berita lokal terkait proses Pilkada. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data untuk menyederhanakan informasi, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah interpretasi, serta penarikan kesimpulan guna memformulasikan temuan utama yang relevan dengan fokus penelitian ini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti Kepemimpinan merupakan upaya memengaruhi dan menggerakkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, sekaligus faktor penting dalam organisasi. Ada beberapa gaya kepemimpinan menurut para ahli. Franklyn dalam Effendy (1993) menyebutkan tiga gaya utama: otoriter, demokratis, dan bebas. Kepemimpinan otoriter mengandalkan kekuasaan absolut dengan semua keputusan di tangan pemimpin. Kepemimpinan demokratis melibatkan anggota kelompok dalam pengambilan keputusan bersama, sementara kepemimpinan bebas membiarkan anggota kelompok menentukan sendiri tujuan dan kegiatan mereka. Siagian (2008) menambahkan lima gaya kepemimpinan: otokratik, paternalistik, kharismatik, laissez-faire, dan demokratis, dengan gaya demokratis dianggap paling efektif untuk membangun tanggung jawab bersama. Namun, dalam situasi darurat, gaya otoriter dapat diterapkan sementara.

Seorang pemimpin ideal memiliki karakter seperti jujur, dengan integritas yang tinggi dan keikhlasan dalam memimpin; cerdas, mampu mengambil keputusan tepat dan bertahan lama; serta bertanggung jawab, tidak hanya pada tugas, tetapi juga pada perilaku dirinya dan

keluarganya. Pemimpin ideal juga harus visioner, memiliki gambaran masa depan yang jelas dan mampu memotivasi anggota untuk bekerja menuju tujuan bersama; adil, memperlakukan anggota dengan setara; disiplin, menjaga konsistensi dalam perilaku; inisiatif, cakap dalam menemukan solusi; dan lugas, mampu menyampaikan gagasan secara jelas tanpa bertele-tele. Kepemimpinan yang ideal dilandasi moralitas tinggi, kebijaksanaan, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, Ketua Panwaslu Kecamatan Winong menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini tercermin dari upayanya yang aktif memotivasi dan melibatkan tim dalam pengambilan keputusan, serta memberikan arahan untuk menghadapi tantangan pengawasan pemilu. Ketua menjaga komunikasi terbuka dengan tim dan stakeholder lokal guna membangun kepercayaan, serta memberdayakan anggota dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti dinamika politik lokal yang memengaruhi independensi pengawasan, keterbatasan sumber daya seperti personel, anggaran, dan fasilitas, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengawasan pemilu. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan memberikan dampak positif, seperti peningkatan koordinasi dalam tim, penyelesaian konflik secara proaktif untuk mencegah eskalasi selama proses pemilu, dan penguatan kepercayaan masyarakat terhadap integritas Panwaslu Kecamatan Winong melalui pendekatan yang komunikatif dan inklusif.

#### **4. PENUTUP**

Ketua Panwaslu Kecamatan Winong selama Pilkada Serentak 2024 menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, yang ditandai dengan keterlibatan aktif tim dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang terbuka dengan berbagai pihak, serta pemberdayaan anggota melalui pelatihan untuk meningkatkan kapasitas. Namun, dalam menjalankan tugas pengawasan pemilu, Ketua menghadapi tantangan seperti tekanan dari dinamika politik lokal yang memengaruhi independensi pengawasan, keterbatasan sumber daya baik personel, anggaran, maupun fasilitas, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengawasan. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan memberikan dampak positif, seperti peningkatan koordinasi tim, penyelesaian konflik secara proaktif, dan penguatan kepercayaan publik terhadap integritas Panwaslu, yang secara keseluruhan berkontribusi pada efektivitas pengawasan pemilu di Kecamatan Winong.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Goleman, D. (2000). Leadership That Gets Results. *Harvard Business Review*, 78(2), 78–90.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Setiawan, A. (2020). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengawasan Pemilu. *Jurnal Kepemimpinan Publik*, 5(1), 15–25.
- Rahmawati, E. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Pemilu Di Indonesia. *Jurnal Demokrasi Lokal*, 4(2), 45–60.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu.
- Azizah, S., & S.Putri, K. Y. (2022). Analisis Gaya Manajerial Dan Kepemimpinan Ketua Karang Taruna Rw 02 Tahun 2021: Analysis Of Managerial And Leadership Style Chairman Of Karang Taruna Rw 02 Year 2021. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 8(2), 28–31. <https://doi.org/10.33084/Restorica.V8i2.3509>
- Heti Bolangitan, A., & Ceria Pasaribu, S. (2023). Gaya Kepemimpinan Ketua Pengelola Dalam Meningkatkan Kinerja Tutor Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Charity Tomohon.

- Nurramadhania, A. (2023). Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Sdm) Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi.
- Redaksi, D. (2022). Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia. 5(2).
- Rosmala, D. (N.D.). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan Koperasi.
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Dan Karakteristik Pemimpin Yang Efektif. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.20961/Shes.V5i1.57783>